

IKRAR SENIMAN DAN PEKERDJA FILM INDONESIA SETELAH FFAA

KAMI, seniman2 dan pekerdja2 film Indonesia jang ambil bagian aktif dalam FFAA III, pada kesempatan jang bersedjarah dilangsungkannja FFAA III di ibukota RI ini, memperbarui kebulatan tekad kami untuk ikut menjelesaikan tuntutan2 Revolusi 1945 dan mengabdikan segala bakat dan ketjakapan kami untuk tudjuan mulia ini.

Sesuai dengan filsafat Bung Karno „mendjebol dan membangun”, kami bertekad untuk mendjebol dominasi imperialis dalam kehidupan kebudajaan di Indonesia terutama dominasi imperialis dibidang film. Kami menjadari keharusan ini sebagai sjarat mutlak untuk membangun perfilman nasional jang sehat, patriotik dan demokratik.

Kami tanpa tjadangan apapun berdjandji akan melaksanakan garis Manipol dibidang kebudajaan, yaitu melawan kebudajaan imperialis, memisahkan kawan dari lawan, mengkonsentrasikan semua potensi nasional, dan menjelesaikan revolusi tahap nasional, demokratis, menuju sosialisme Indonesia.

Kami berketetapan hati untuk meneruskan perjuangan melawan phobizan, Manikebu2an, terutama dibidang film, dan kami dalam semangat kompetisi nasional berdjawa Pantjasila dan Manipol akan berlomba2 untuk membuat film2 jang sebaik2nja jang memenuhi harapan sokoguru2 revolusi dan harapan Rakjat seluruhnja.

Kami sepakat untuk mendjadikan 30 April sebagai Hari Film Nasional

Djakarta 30 April 1964

Seniman2 dan pekerdja2 film dalam FFAA III